

Modernisasi Pengelolaan Koperasi melalui Digitalisasi di Koperasi Mekar, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi

Modernization of Cooperative Management through Digitalization at Mekar Cooperative, Mudung Darat Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency

Dica Lady Silvera^{1*}, Achmad Hizazi², Heriyani³, Reka Maiyarni⁴, Aegisia Sukmawati⁵

¹⁻⁵Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: dsilvera@unja.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 14 September, 2025;

Revisi: 28 September, 2025;

Diterima: 12 Oktober, 2025;

Terbit: 14 Oktober, 2025.

Keywords:

Community

Empowerment; Cooperative;

Digitalization; Technology;

Transparency

Abstract: This community service program focuses on modernizing the management of Koperasi Mekar in Mudung Darat Village, Maro Sebo Subdistrict, Muaro Jambi Regency through the adoption of digital technology. Until now, the cooperative's transaction recording has been carried out manually using notebooks or Microsoft Excel, which is prone to errors, lacks transparency, and requires a long time to prepare financial reports. To address these issues, the service team conducted training and mentoring on the use of a digital-based savings and loan cooperative application (Kosiponet). The implementation of digitalization is expected to improve efficiency, accuracy, and transparency in financial management. In addition, this activity is also designed to strengthen the human resource capacity of the cooperative, especially the administrators and members, so that they have adequate digital literacy. The success of the program is demonstrated through the administrators' mastery of the application, the availability of accurate and real-time financial reports, and the increased participation of members in decision-making. Thus, this activity not only promotes professional cooperative governance but also serves as a means of community empowerment based on digital technology, enabling the cooperative to adapt to the digital era and support sustainable local economic development.

Abstrak.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada modernisasi pengelolaan Koperasi Mekar di Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi melalui penerapan teknologi digital. Selama ini, pencatatan transaksi koperasi masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis atau Microsoft Excel, yang rentan terhadap kesalahan, kurang transparan, serta memerlukan waktu lama dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi koperasi simpan pinjam berbasis digital (Kosiponet). Penerapan digitalisasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia koperasi, khususnya pengurus dan anggota, agar memiliki literasi digital yang memadai. Keberhasilan program ditunjukkan melalui penguasaan aplikasi oleh pengurus, tersedianya laporan keuangan yang akurat dan real-time, serta meningkatnya partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendorong tata kelola koperasi yang profesional, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa berbasis teknologi digital, sehingga koperasi dapat beradaptasi dengan perkembangan era digital dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci Digitalisasi; Koperasi; Pemberdayaan Masyarakat; Teknologi; Transparansi

1. LATAR BELAKANG

Koperasi desa memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat melalui penyediaan akses keuangan inklusif, pemberdayaan usaha mikro, dan penguatan jejaring sosial-ekonomi berbasis komunitas. Salah satu contohnya adalah Koperasi Mekar di Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, yang berperan sebagai lembaga ekonomi masyarakat dalam mengelola kegiatan simpan pinjam dan penyediaan kebutuhan pokok bagi warga desa. Meskipun memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan anggota, koperasi ini masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan administrasi yang dilakukan secara manual.

Sistem pencatatan transaksi yang masih menggunakan buku tulis atau lembar kerja Microsoft Excel sederhana sering kali menimbulkan risiko kesalahan, keterlambatan pelaporan, dan keterbatasan akses informasi keuangan bagi anggota (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Kementerian Koperasi dan UKM menegaskan pentingnya modernisasi tata kelola koperasi melalui transformasi digital, dengan mencontoh keberhasilan beberapa koperasi besar seperti Koperasi Astra yang telah mengadopsi sistem keuangan berbasis teknologi informasi (KemenKop UKM, 2023).

Digitalisasi diyakini mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pelaporan, dan transparansi informasi bagi seluruh anggota. Namun, kenyataannya sebagian besar koperasi tingkat desa masih menghadapi kendala dalam penerapan teknologi digital akibat keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya literasi digital (Rahmawati & Prasetyo, 2021). Transformasi dari sistem manual ke sistem digital menjadi tantangan sekaligus peluang strategis bagi koperasi untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam era ekonomi berbasis teknologi yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan keterbukaan informasi (Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap Koperasi Mekar, terdapat beberapa permasalahan utama yang menghambat optimalisasi perannya. Pertama, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum memiliki mekanisme integrasi antarunit kegiatan koperasi. Kedua, pengurus koperasi belum memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi pembukuan modern. Ketiga, belum terdapat sistem informasi koperasi yang terstruktur untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan menjadi lambat, rawan kesalahan, dan sulit diakses oleh anggota, sehingga menurunkan partisipasi serta tingkat kepercayaan terhadap pengelolaan koperasi (Nugroho, Wahyuni, & Handayani, 2020).

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan upaya nyata untuk melakukan digitalisasi sistem keuangan koperasi melalui penerapan aplikasi akuntansi yang terintegrasi dan mudah

digunakan. Digitalisasi diharapkan mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi koperasi desa, mulai dari efisiensi pencatatan transaksi, peningkatan akurasi pelaporan keuangan, hingga peningkatan transparansi bagi seluruh anggota (Arifin & Sari, 2022). Penerapan sistem digital ini juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan pengurus dalam mengelola administrasi dan keuangan secara profesional, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan berbasis digital melalui pelatihan dan pendampingan terarah. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk mengimplementasikan aplikasi pencatatan keuangan koperasi berbasis komputer atau mobile yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan. Secara bersamaan, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas koperasi melalui penyusunan laporan keuangan yang lebih cepat, akurat, dan dapat diakses oleh anggota. Lebih jauh lagi, program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya digital di lingkungan koperasi, meningkatkan literasi teknologi para pengurus dan anggota, serta memperkuat peran koperasi sebagai lembaga ekonomi desa yang modern, transparan, dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep dan Peran Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi berbasis anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama melalui prinsip kebersamaan, keadilan, dan partisipasi aktif. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berasaskan kekeluargaan. Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, koperasi berfungsi sebagai wadah kolektif yang memungkinkan masyarakat mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri, mendorong pertumbuhan usaha mikro, serta memperluas akses pembiayaan produktif (Mardiasmo, 2019). Koperasi yang dikelola secara profesional dan transparan mampu memperkuat struktur ekonomi lokal dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap lembaga. Oleh karena itu, penerapan tata kelola koperasi yang baik (*good cooperative governance*) menjadi syarat penting agar koperasi dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan (Mahmudi, 2020). Dalam era transformasi digital, koperasi tidak hanya dituntut untuk efisien secara operasional, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi agar tetap relevan di tengah perubahan perilaku ekonomi masyarakat (KemenKop UKM, 2023).

Digitalisasi Koperasi

Digitalisasi merupakan proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mentransformasikan aktivitas operasional menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel (Susanto, 2020). Dalam konteks koperasi, digitalisasi meliputi penggunaan aplikasi akuntansi digital, sistem informasi keanggotaan, e-payment, serta pelaporan keuangan berbasis sistem. Menurut Arifin dan Sari (2022), penerapan teknologi digital dalam koperasi desa dapat meningkatkan kecepatan proses pencatatan transaksi, mengurangi risiko kesalahan, serta memperkuat akses informasi bagi anggota dan pengurus. Kementerian Koperasi dan UKM mendorong koperasi untuk beralih menuju digital cooperative ecosystem sebagai strategi nasional dalam memperkuat daya saing sektor koperasi (KemenKop UKM, 2023). Transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan akuntabilitas publik. Dengan adanya sistem digital, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis dan real-time, memudahkan pengawasan internal, dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan lembaga (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Sistem Informasi Akuntansi dalam Koperasi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan komponen penting dalam mendukung pengambilan keputusan dan akuntabilitas keuangan organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2021), SIA adalah sistem terintegrasi yang mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan untuk mendukung aktivitas perencanaan, pengendalian, dan evaluasi organisasi. Dalam konteks koperasi, SIA berfungsi mencatat transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan, serta menyediakan data bagi pengurus dan anggota untuk pengambilan keputusan. Penerapan SIA di koperasi desa dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain peningkatan efisiensi administrasi, penurunan risiko kesalahan pencatatan, dan peningkatan transparansi. Arifin dan Sari (2022) menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi digital seperti Siskeudes pada lembaga desa terbukti mampu meningkatkan akurasi pelaporan dan mengurangi manipulasi data. Selain itu, integrasi SIA dengan sistem digital koperasi memungkinkan sinkronisasi data antara simpan pinjam, penjualan, dan inventaris, yang memperkuat efektivitas pengawasan keuangan (Susanto, 2020).

Akuntabilitas dan Transparansi Koperasi

Akuntabilitas merupakan prinsip dasar dalam tata kelola organisasi yang menuntut setiap entitas untuk dapat mempertanggungjawabkan keputusan, kebijakan, dan penggunaan sumber daya yang dikelola (Bovens, 2007). Dalam konteks koperasi, akuntabilitas mencakup tanggung jawab pengurus terhadap anggota atas pengelolaan dana, kegiatan usaha, dan laporan keuangan. Transparansi, sebagai dimensi yang berkaitan erat, menekankan keterbukaan

informasi agar setiap anggota dapat memantau dan menilai kinerja pengurus (Mahmudi, 2020). Menurut Effendi (2020), koperasi yang menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi secara konsisten akan memperoleh tingkat kepercayaan anggota yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan partisipasi dan keberlanjutan organisasi. Implementasi sistem digital dan SIA dalam koperasi menjadi instrumen penting untuk memperkuat kedua prinsip ini. Dengan laporan keuangan yang real-time dan mudah diakses, anggota dapat memantau kondisi keuangan koperasi secara langsung, sehingga mendorong terciptanya tata kelola yang bersih dan profesional.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pentingnya digitalisasi dan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga ekonomi desa. Penelitian oleh Rahmawati dan Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kecepatan penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, Arifin dan Sari (2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan transparansi serta mengurangi potensi kecurangan dalam pelaporan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada koperasi besar di wilayah perkotaan dengan sumber daya dan literasi digital yang lebih baik. Masih terdapat kesenjangan penelitian terkait penerapan digitalisasi pada koperasi desa yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks penerapan digitalisasi dan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan akuntabilitas koperasi desa, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Muaro Jambi.

3. METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kualitatif deskriptif, di mana tim pelaksana berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses pendampingan digitalisasi sistem keuangan di *Koperasi Mekar*. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada *capacity building* dan pemberdayaan masyarakat melalui transfer pengetahuan dan penerapan teknologi sederhana yang dapat langsung diadopsi oleh mitra. Menurut Creswell dan Creswell (2018), pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan pengalaman lapangan tanpa manipulasi variabel.

Kegiatan mentoring difokuskan pada peningkatan pemahaman pengurus koperasi terhadap pengelolaan keuangan berbasis teknologi, serta penerapan sistem pencatatan digital yang sesuai dengan kebutuhan koperasi desa.

Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di *Koperasi Mekar*, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih secara purposif karena koperasi tersebut aktif dalam kegiatan simpan pinjam dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui penerapan sistem digital. Subjek kegiatan terdiri dari lima orang pengurus inti koperasi (ketua, sekretaris, bendahara, dan dua staf pelaksana) serta sepuluh anggota aktif yang dilibatkan secara langsung dalam proses pelatihan dan uji coba aplikasi pencatatan keuangan. Pelibatan anggota koperasi dimaksudkan agar kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pengurus, tetapi juga memperluas literasi digital di kalangan anggota.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan mentoring dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim melakukan observasi awal terhadap sistem pencatatan keuangan yang sedang berjalan dan mengidentifikasi permasalahan utama, seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi, ketidakteraturan laporan, dan kurangnya transparansi. Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul pelatihan serta menyiapkan aplikasi pencatatan keuangan berbasis komputer dan *mobile* yang mudah digunakan oleh pengurus koperasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Mentoring dan Pelatihan)

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui sesi tatap muka dengan metode *hands-on practice* dan pendampingan langsung. Pengurus koperasi diberikan pelatihan dasar tentang literasi digital, pengenalan sistem akuntansi sederhana, serta cara menggunakan aplikasi pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan digital. Selama proses ini, tim mentoring mendampingi pengurus dalam melakukan simulasi pencatatan dan pembuatan laporan menggunakan data keuangan koperasi sebenarnya.

c. Tahap Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi efektivitas kegiatan melalui wawancara dan diskusi kelompok. Evaluasi difokuskan pada peningkatan keterampilan, kemudahan penggunaan aplikasi, serta perubahan dalam praktik pencatatan dan pelaporan. Pendampingan lanjutan diberikan selama dua minggu pascapelatihan untuk memastikan pengurus mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan konsisten.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus koperasi, dan dokumentasi proses pelatihan. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan perilaku dan kemampuan teknis peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi pengurus terhadap kemudahan dan manfaat sistem digital yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, tangkapan layar aplikasi, serta hasil laporan keuangan digital digunakan sebagai bukti hasil kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan mentoring berhasil meningkatkan kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan digital serta mendukung transparansi dan akuntabilitas koperasi.

Luaran yang Diharapkan

Melalui kegiatan mentoring ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus koperasi untuk menggunakan sistem pencatatan digital secara mandiri. Hasil akhir kegiatan berupa laporan keuangan digital yang tersusun secara otomatis melalui aplikasi, peningkatan pemahaman literasi digital di kalangan pengurus dan anggota, serta terbentuknya kebiasaan baru dalam penyusunan laporan yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian berbasis teknologi yang dapat direplikasi di koperasi desa lainnya di Provinsi Jambi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama tiga minggu pada bulan Agustus 2025 bertempat di *Koperasi Mekar*, Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi. Seluruh kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi koperasi dengan melibatkan lima orang pengurus utama (ketua, sekretaris, bendahara, dan dua staf administrasi) serta sepuluh anggota aktif koperasi.

Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan digital, praktik pencatatan transaksi, serta pendampingan lanjutan dalam penerapan sistem. Pada tahap observasi awal, tim menemukan bahwa seluruh pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar dan Microsoft Excel sederhana. Kondisi ini menimbulkan kesulitan dalam menelusuri histori transaksi, memperlambat penyusunan laporan, serta meningkatkan risiko kesalahan hitung. Setelah pelaksanaan pelatihan, pengurus koperasi mulai menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dirancang

untuk kebutuhan koperasi kecil. Sistem tersebut digunakan untuk mencatat transaksi simpan pinjam, pengeluaran, dan pendapatan koperasi secara *real-time*. Pendampingan teknis dilakukan selama dua minggu setelah pelatihan untuk memastikan bahwa pengurus mampu mengoperasikan sistem secara mandiri.

Hasil Kegiatan

Peningkatan Kemampuan Pengurus

Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, kemampuan pengurus dalam melakukan pencatatan dan pelaporan meningkat secara signifikan. Sebelum kegiatan, pengurus hanya mampu mencatat transaksi secara manual dan memerlukan waktu hingga dua hari untuk menyusun laporan keuangan bulanan. Setelah kegiatan, laporan keuangan dapat disusun dalam waktu kurang dari satu jam dengan bantuan sistem digital. Tabel 1 berikut menunjukkan ringkasan peningkatan kemampuan pengurus koperasi setelah mengikuti mentoring digitalisasi:

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Pengurus Sebelum dan Sesudah Mentoring.

Aspek yang Dinilai	Sebelum Mentoring	Sesudah Mentoring
Pemahaman pencatatan transaksi	Rendah (manual, sering salah hitung)	Tinggi (menggunakan sistem digital)
Kecepatan penyusunan laporan	± 2 hari per laporan	< 1 jam per laporan
Transparansi keuangan kepada anggota	Rendah (laporan tidak dibagikan)	Tinggi (laporan dapat dicetak otomatis)
Kemampuan literasi digital	Terbatas	Meningkat signifikan
Kemandirian pengelolaan sistem	Tidak mandiri	Dapat mengoperasikan sistem sendiri

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan mentoring Koperasi Mekar, 2025.

Implementasi Sistem Digitalisasi

Aplikasi digital yang digunakan mencakup fitur utama seperti pencatatan transaksi harian, laporan arus kas otomatis, dan rekapitulasi simpan pinjam anggota. Implementasi sistem ini membawa perubahan mendasar dalam pola kerja pengurus koperasi. Sebelum kegiatan, pengurus harus mencatat setiap transaksi secara manual dan menjumlahkan saldo akhir secara berkala. Setelah implementasi, seluruh proses tersebut dilakukan otomatis oleh sistem. Gambar 1 memperlihatkan ilustrasi alur sistem keuangan koperasi yang diimplementasikan.

Transaksi Harian → Input ke Aplikasi → Proses Otomatis → Laporan Keuangan → Akses Anggota

Gambar 1. Alur Digitalisasi Sistem Keuangan Koperasi Mekar.

Penerapan sistem digitalisasi ini berdampak langsung terhadap efisiensi operasional dan transparansi lembaga. Anggota koperasi kini dapat mengakses ringkasan keuangan setiap akhir bulan melalui laporan yang dicetak dan diumumkan pada pertemuan rutin anggota.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mentoring digitalisasi sistem keuangan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Arifin dan Sari (2022) yang menegaskan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan akuntabilitas dan kepercayaan anggota koperasi. Pengurus *Koperasi Mekar* tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga perubahan pola pikir menuju tata kelola yang lebih profesional dan terbuka.

Peningkatan transparansi keuangan setelah digitalisasi juga mendukung prinsip *public accountability* yang dikemukakan Bovens (2007), bahwa setiap lembaga publik atau sosial harus mampu mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, anggota koperasi berperan sebagai pihak yang berhak mengetahui kondisi keuangan lembaga. Dengan adanya sistem digital, proses pertanggungjawaban menjadi lebih cepat, mudah, dan objektif.

Hasil kegiatan ini juga memperkuat teori sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2021), bahwa sistem akuntansi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. Sistem digital yang diterapkan pada *Koperasi Mekar* memenuhi ketiga kriteria tersebut karena dapat menghasilkan laporan otomatis, mengurangi kesalahan manusia, dan memberikan data keuangan yang lebih akurat.

Implikasi Kegiatan

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung gagasan bahwa digitalisasi bukan hanya alat efisiensi, tetapi juga mekanisme untuk memperkuat akuntabilitas dan tata kelola kelembagaan. Secara praktis, kegiatan mentoring ini memberikan contoh nyata bahwa koperasi tingkat desa dengan sumber daya terbatas tetap dapat menerapkan sistem digital sederhana yang efektif. Keberhasilan *Koperasi Mekar* dapat dijadikan model untuk replikasi program serupa pada koperasi lain di wilayah pedesaan, khususnya di Provinsi Jambi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan mentoring digitalisasi sistem keuangan pada Koperasi Mekar di Desa Mudung Darat, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis digital terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi. Pengurus koperasi yang sebelumnya melakukan pencatatan secara manual kini mampu mengelola transaksi, membuat laporan keuangan, serta menyajikan data keuangan secara otomatis melalui aplikasi digital yang mudah digunakan. Perubahan ini menunjukkan bahwa transformasi digital, meskipun sederhana, dapat memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan profesionalisme pengurus dalam mengelola organisasi berbasis teknologi.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini mendukung teori bahwa digitalisasi berperan penting dalam memperkuat tata kelola lembaga ekonomi mikro berbasis komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi sederhana dapat disesuaikan dengan kapasitas sumber daya koperasi desa, asalkan didukung dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Meskipun hasil kegiatan menunjukkan keberhasilan implementasi di tingkat operasional, masih terdapat keterbatasan, seperti kebutuhan pelatihan lanjutan untuk menjaga konsistensi penggunaan sistem serta keterbatasan infrastruktur teknologi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan dengan program pendampingan lanjutan yang mencakup pemeliharaan sistem, pelatihan periodik, dan replikasi model digitalisasi pada koperasi lain di Provinsi Jambi. Dengan langkah tersebut, diharapkan koperasi desa dapat menjadi lembaga ekonomi yang modern, transparan, dan mandiri dalam menghadapi tantangan era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and assurance services* (17th ed.). Pearson.
- Arifin, M., & Sari, D. (2022). Digital transformation in rural cooperatives: Strengthening accountability through technology. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 45–58.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bovens, M. (2007). Public accountability: A framework for the analysis and assessment of accountability arrangements in the public domain. *European Law Journal*, 13(4), 447–468. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0386.2007.00378.x>

- BPKP. (2021). *Siskeudes implementation report*. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- COSO. (2017). *Internal control—Integrated framework*. Committee of Sponsoring Organizations.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method* (4th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781394260645>
- Dunleavy, P., Margetts, H., Bastow, S., & Tinkler, J. (2006). *Digital era governance: IT corporations, the state, and e-government*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199296194.001.0001>
- Effendi, B. (2020). Internal control and village fund accountability. *Jurnal Audit dan Kontrol*, 10(2), 88–101.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39–50. <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Ghozali, I. (2006). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Handayani, L. (2021). Impact of training on village apparatus capacity. *Jurnal Pemerintahan Desa*, 7(1), 12–26.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–320. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- KemenKop UKM. (2023). *Program modernisasi koperasi berbasis teknologi digital*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Laporan kebijakan digitalisasi koperasi nasional*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kirkpatrick, D., & Kirkpatrick, J. (2016). *Evaluating training programs: The four levels*. Berrett-Koehler.
- Mahmudi. (2020). *Akuntansi sektor publik*. UII Press.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi publik*. Andi.
- Noe, R. A. (2020). *Employee training and development* (8th ed.). McGraw-Hill.

- Nugroho, R., Wahyuni, E., & Handayani, L. (2020). Evaluating rural cooperative performance in the digital era. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(1), 13–27.
- Pratama, Y., & Dewi, R. (2022). The role of AIS in village fund governance. *Jurnal Akuntansi Publik*, 14(3), 99–113.
- Rahmawati, L., & Prasetyo, D. (2021). Technology adoption and governance efficiency in local cooperatives. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(3), 112–124.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson.
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and organizations: Ideas, interests, and identities* (4th ed.). Sage. <https://doi.org/10.3917/mana.172.0136>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (2008). *Competence at work: Models for superior performance*. Wiley.
- Susanto, A. (2020). *Information systems in cooperative financial management*. Lingga Jaya.
- Transparency International. (2020). *Corruption and accountability in local governments*. Transparency International.
- Wahyuni, E., & Nugroho, D. (2020). Competency and village financial accountability. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 44–58.
- World Bank. (2019). *Village fund implementation in Indonesia: Policy note*. World Bank.